PERANAN YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM DAKWAH DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

T U G I Y O
NIM 93211469

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Drs. H. Abd. Rahman
Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Hal. : Skripsi Saudara Tugiyo
Lamp. : 6 Exemplar skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tugiyo
NIM : 93211469
Judul : PERANAN YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM DAKWAH DI YOGYAKARTA

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian semoga menjadi maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Januari 1999
Pembimbing,

Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP 150104164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERANAN YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM DAKWAH DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

T U G I Y O
NIM : 93211469

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
Pada Tanggal 26 Januari 1999
dan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang,

Drs. H. Sukriyanto AR, M. Hum
NIP. 150008689

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 150228373

Penguji I / Pembimbing,

Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP. 150104164

Penguji II,

Drs. H. Hasan Baida'ie
NIP. 150046342

Penguji III,

Drs. H. Hasan Baihaqi AF
NIP. 150204261

Yogyakarta, 26 Januari 1999
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan / Plh. Dekan,

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP. 150012124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۝

(البقرة (٢) : ١٨٥)

Artinya :

"... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ..."

(Al-Baqarah (2) : 185).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : 1982-1983, hlm. 45.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Yang tercinta Ibundaku
2. Kakak dan adik-adikku tersayang
3. Saudara-saudaraku seperjuangan
4. Almamaterku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak mengalami kesulitan, namun penulis optimis bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Karenanya dukungan dari semua fihak dalam hal ini, sangat membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Faisal Ismail selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dalam pendidikan kami di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak pemimpin dan pengurus YMTA perwakilan DIY beserta stafnya.
5. Kepada semua fihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau dan semoga menjadi amal shaleh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya, saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Januari 1999

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN MOTTO.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul..... 1

B. Latar Belakang Masalah.....3

C. Rumusan Masalah.....4

D. Tujuan Penelitian.....4

E. Kegunaan penelitian.....5

F. Kerangka Teoritik.....5

1. Tinjauan Tentang Yayasan.....5

a. Pengertian Yayasan.....5

b. Tujuan Mendirikan Yayasan.....7

c. Fungsi Yayasan.....7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Kegiatan-kegiatan Yayasan.....8
1) Pengajian.....9
2) Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat.....10
3) Pengelolaan dan Pendistribusian Hewab Qurban.....15
2. Tinjauan Tentang Dakwah.....16
a. Pengertian Dakwah.....16
b. Dasar dan Hukum Dakwah.....19
c. Tujuan Dakwah.....21
d. Unsur-unsur Dakwah.....24
G. Metode Penelitian.....30
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....30
a. Penentuan Subyek Penelitian.....30
b. Penentuan Obyek Penelitian.....30
2. Metode Pengumpulan Data.....31
a. Metode Interview.....31
b. Metode Observasi.....32
c. Metode Dokumentasi.....32
3. Metode Analisa Data.....33
BAB II. GAMBARAN UMUM YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PERWAKILAN DIY.....34
A. Sejarah Berdirinya Yayasan MTA Perwakilan DIY.....34
B. Dasar dan Tujuan Berdirinya Yayasan MTA Perwakilan DIY.....36
C. Fasilitas dan Prasarana Yang Dimiliki Yayasan MTA Perwakilan DIY.....36
D. Struktur Organisasi Yayasan MTA Perwakilan DIY.....39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Program Kerja Yayasan MTA Perwakilan DIY.....41

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PERANAN YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PERWAKILAN DIY DALAM DAKWAH DI YOGYAKARTA.....43

A. Operasionalisasi Peranan Yayasan MTA Perwakilan DIY.....43

1. Pengajian Gelombang.....43

a. Dasar Pengajian Gelombang.....50

b. Tujuan Pengajian Gelombang.....51

c. Obyek Pengajian Gelombang.....52

d. Subyek Pengajian Gelombang.....57

e. Materi Pengajian Gelombang.....58

f. Metode Pengajian Gelombang.....69

g. Media Pengajian Gelombang.....60

2. Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat.....61

a. Segi Pengumpulan Zakat.....62

b. Segi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat.....63

1) Pendistribusian Zakat.....63

2) Pendayagunaan Dana Zakat.....65

3. Pengelolaan dan Pendistribusian Hewan Qurban.....66

a. Segi Pengelolaan Hewan Qurban.....67

b. Segi Pengumpulan Hewan Qurban.....70

c. Segi Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban.....72

d. Segi Pendistribusian Hewan Qurban.....75

B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Faktor Pendukung....78
a. Faktor Peserta (Warga MTA)....79
b. Faktor Da'I (Mubaligh)....79
c. Faktor Pemimpin (Pengurus MTA)....80
2. Faktor Penghambat....80
a. Bidang Pengajian Gelombang....81
b. Bidang Pelaksanaan Zakat....82
c. Bidang Organisasi Kepengurusan MTA....82
BAB IV. PENUTUP....83
A. Kesimpulan....83
B. Saran....85
C. Penutup....86
DAFTAR PUSTAKA....87
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jumlah Pengajian Gelombang.....46

Tabel 2. Da'i yang Mengisi Pengajian Gelombang.....49

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Santri.....53

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Santri Secara Keseluruhan.....56

Tabel 5. Latar Belakang Pendidikan Da'I.....57

Tabel 6. Data Mengenai Asal Muasal Hewan Qurban.....70

Tabel 7. Perkembangan Hewan Qurban Dalam Setiap Tahun.....72

Tabel 8. Waktu Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban tahun 1998.....73

Tabel 9. Isi Packing Berdasar Pada Klas Hewab Qurban.....76

Tabel 10. Jumlah Packing Yang Dihasilkan.....76

Tabel 11. Rata-rata Daging Dari 1 Ekor Hewan Qurban.....76

Tabel 12. Distribusi Daging Hewan Qurban MTA Perwakilan DIY tahun 1998.....77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian terhadap judul di atas dan untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dalam memahami maksud dan tujuan, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul sekaligus memberikan batasannya.

1. Peranan

Secara etimologi peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama.[1] Adapun secara terminologi, peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan peranan dengan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.[2] Jadi yang penulis maksud dengan peranan dalam judul tersebut adalah kegiatan yang dilakukan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an yang meliputi pengajian gelombang (pengajian umum, pengajian asrama mahasiswa dan pengajian keluarga), pengelolaan dan pendistribusian zakat, serta pengelolaan dan pendistribusian hewan qurban.

---

[1] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hlm. 675

[2] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), hlm. 220

2. Yayasan Majelis Tafsir Al- Qur'an

Majelis Tafsir Al-Qur'an adalah nama sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah melalui pengajian gelombang, pengelolaan dan pendistribusian zakat serta pengelolaan dan pendistribusian hewan qurban.

3. Dakwah

Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).[3] Jadi yang penulis maksud dengan dakwah dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an yang meliputi pengajian gelombang (pengajian umum, pengajian asrama mahasiswa dan pengajian keluarga), pengelolaan dan pendistribusian zakat serta pengelolaan dan pendistribusian hewan qurban.

4. Daerah Istimewa Yogyakarta

Adalah nama sebuah kota dimana tempat sumber data berdomisili dan merupakan daerah penelitian ini. Jadi yang penulis maksud dengan Peranan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Dakwah di Yogyakarta adalah kegiatan atau aktifitas-aktifitas keagamaan dan sosial pada masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta, Al-Amin Press, 1997), hlm 10

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah. Dakwah bukanlah untuk golongan tertentu, namun dakwah yang bertujuan untuk menyeru dan mengajak umat manusia untuk memeluk agama Islam, harus dapat disyiarkan terus menerus. Baik melalui perseorangan maupun kelompok.

Melihat kenyataan yang ada, maka dakwah hendaknya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, terkoordinir, teratur dan terarah. Oleh karena itu peranan lembaga baik yang bersifat formal maupun non formal sangat mendukung keberhasilan dakwah.

Pada dasarnya dakwah yang baik akan terlihat manakala dakwah tersebut dapat memberi jalan keluar untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan harus berani meluruskan aqidah yang menyimpang maupun menumbuhkan semangat untuk beramal, mencegah kejahatan, serta membersihkan jiwa dari segala penyakit dan yang terpenting dapat memperkokoh kepribadian agar tetap beriman. Ini berarti upaya mengajak manusia untuk keluar dari kegelapan (Zhulumat) menuju cahaya Ilahi. Sebagaimana yang telah diperjuangkan oleh Nabi kita Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang.

Memperhatikan bahwa persoalan dakwah adalah persoalan agama dan kehidupan masyarakat, maka dalam berdakwah pelaksanaannya perlu adanya suatu wadah untuk mengelola kegiatan dakwah tersebut. Hal ini didasarkan pada pengalaman selama ini, bahwa dakwah yang dilaksanakan oleh perseorangan tidaklah mampu menghadapi kondisi masyarakat yang beraneka ragam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari sini, penulis menilai bahwa Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan sangatlah cocok dan layak untuk diteliti tentang peranannya dalam dakwah.

Di samping hal di atas penulis ingin berusaha mengungkapkan lebih jauh tentang peranan yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkait dengan dakwah Islamiyah. Karena mengingat di kota Yogyakarta ini yang dihuni sekitar 3,5 juta orang banyak berdiri lembaga yang serupa dan bergerak dalam bidang yang sama. Misalnya : Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dan masih banyak lagi.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peranan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam dakwah di Yogyakarta yang meliputi pengajian gelombang (pengajian umum, pengajian asrama mahasiswa dan pengajian keluarga), pengelolaan dan pendistribusian zakat, serta pengelolaan dan pendistribusian hewan qurban.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan peranan dakwah Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an yang meliputi pengajian gelombang (pengajian umum, pengajian asrama mahasiswa dan pengajian keluarga), pengelolaan dan pendistribusian zakat, serta pengelolaan dan pendistribusian hewan qurban.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan :

1. Secara teoritik terhadap pengembangan disiplin ilmu dakwah dan pengembangan di bidang dakwah khususnya mengenai peranan dakwah Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an dalam dakwah di Yogyakarta.
2. Secara praktis terhadap Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta agar penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dakwah dan pembinaan agama Islam pada masyarakat di Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang didirikan dengan dan tujuan yang ideal dalam lapangan keagamaan, ilmu pengetahuan, kesosialan dan lain sebagainya yang anggota, namun memiliki modal.[4]

Perbedaan dengan perkumpulan atau organisasi lainnya adalah yayasan tidak mempunyai keanggotaan tetapi memiliki kepengurusan dan pimpinan untuk mengatur pelaksanaan menuju ke tujuan yang ideal. Baik lapangan keagamaan, kesosialan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Mengenai bentuk yayasan yang dalam bahasa Belanda disebut "Stichcing" ini tidak diatur dalam Undang-Undang, melainkan disinggung dalam beberapa pasal Hukum Perdata, seperti pasal 899 kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

---

[4] Achmad Ichsan, S.H., *Hukum Dagang*, (Jakarta : Pradya Paramita, 1981), hlm. 110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Beberapa pasal dalam Reglimen Acara Perdata (R.V.) dan Undang-Undang Pendaftaran Perusahaan (Handles Register Wet). Namun kini dalam praktek hukum diakui kehidupannya sebagai suatu badan hukum.[5]

Mengenai pengertian yayasan ini, berikut akan penulis kutib beberapa pendapat para pakar hukum, antara lain :[6]

1) Paul Scholten yang berpendapat bahwa yayasan itu adalah suatu badan hukum yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak, pernyataan itu harus berisikan perusahaan, suatu kekayaan untuk suatu tujuan tertentu dengan memberikan petunjuk bagaimana kekayaan itu harus diurus dan digunakan.

2) N.H. Bregstein berpendapat bahwa yayasan adalah suatu badan yang didirikan dengan suatu perbuatan hukum, yang tidak bertujuan untuk membagikan kekayaan dan atau menghasilkan kepada pendiri atau penguasanya didalam kekayaan itu kepada orang lain, kecuali sepanjang mengenai akhir ini, yang demikian adalah bagi kegunaan tujuan ideal.

3) WLG. Lemaire mengemukakan bahwa yayasan diciptakan dengan suatu perbuatan hukum, yakni pemisahan suatu harta kekayaan untuk tujuan yang tidak mengharapkan keuntungan serta penyusunan organisasi (berikut pengurusnya), dengan sungguh-sungguh dapat terwujud tujuannya dengan alat-alat tersebut.

Jadi yayasan merupakan suatu usaha badan hukum yang dikuatkan dengan akte notaris untuk tujuan tertentu dan diurus oleh badan pengurus atau pimpinan yayasan.

Seperti penulis uraikan sebelumnya, maka jelaslah, bahwa perbedaan antara yayasan dengan badan hukum lainnya didalam hal pembetukannya, yaitu tidak ada ikatan antara manusia melainkan terdapatnya pemisahan sebagian kekayaan seseorang untuk tujuan tertentu. Karena itu yayasan tidak didirikan untuk mencari laba atau keuntungan dengan istilah lain tidak bersifat komersial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] *Ibid*, hlm. 110

[6] Chidir Ali, S.H., *Badan Hukum*, (Bandung : Alumni, 1987), hlm. 86-87

b. Tujuan Mendirikan Yayasan

Berdasarkan pengertian yayasan di atas, maka dapatlah kita gambarkan tujuan mendirikan yayasan secara umum. Pada dasarnya tujuan utama mendirikan suatu yayasan adalah untuk suatu tujuan sosial, tidak sekali-kali untuk mencari laba atau mencari keuntungan pribadi, tetapi semata-mata untuk kepentingan sosial yang bersifat umum dan tergantung usaha apa yayasan itu bergerak. Misalnya yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an yang mempunyai tujuan mengembangkan dakwah, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya. Juga seperti yayasan Hatta yang bertujuan mencerdaskan bangsa. Atau seperti halnya Yayasan Tunas Melati yang berdiri tahun 1976 yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan keagamaan untuk anak-anak dan remaja.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan yayasan secara umum tergantung dari lapangan usahanya dan digariskan dalam akte notaris pendirian yayasan yang bersangkutan.

c. Fungsi Yayasan

Berangkat dari pengertian dan tujuan yayasan di atas, maka dapat diketahui fungsi yayasan dari suatu yayasan.

Bahwa yayasan itu berfungsi suatu badan hukum yang didirikan untuk suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya untuk mengarahkan, membimbing, memperkembangkan, melindungi dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam akte yayasan didirikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan fungsi yayasan tersebut dibenarkan adanya kegiatan dan pelaksanaan oleh pengurus yang menyimpang daripada tujuan dan fungsi yayasan. Dalam hal terjadi penyimpangan dari fungsi dan tujuan yayasan sebagaimana tercantum dalam akte yayasan oleh pengurus, maka yayasan itu dapat dibubarkan dengan suatu keputusan pengadilan. Karena tujuan sebagaimana yang tercantum dalam akte yayasan dianggap tidak akan tercapai atau sudah dinyatakan pailit.

Dalam hal pengurus melakukan tindakan yang bertentangan dengan undang-undang atau juga karena melakukan sesautu salah urus (Wanbeheer), maka dapat dipecat oleh pengadilan dalam daerah hukumnya. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh tuntutan pihak kejaksaan atas permintaan siapa saja yang berkepentingan.[7]

d. Kegiatan-Kegiatan Yayasan

1) Pengajian

Pengajian yang berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran, terutama yang berkaitan dengan agama Islam.[8] Pengajian yang merupakan aktifitas dakwah dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang mengajak kepada sekelompok orang dalam agama (Islam), hal ini dapat pula disebut dengan dakwah.

Bagi masyarakat, pengajian yang merupakan bentuk dakwah, mereka pandang sudah tidak asing lagi. Dalam pengajian ini terlihat adanya interaksi antara Da'I dangan peserta pengajian (jamaah) ataupun antara jamaah itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] *Ibid*, hlm. 87
[8] W.J.S. Poerwodarminto, *Op. Cit*, hlm. 433

sendiri. Pada hakekatnya ilmu-ilmu yang dikaji dalam pengajian meliputi Aqidah, ibadah dan muamalah. Sedang dilihat dari bentuk atau pola kajiannya juga berbeda-beda, ada yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab (diskusi), atau demonstrasi. Dari segi penyelenggaraannya, maka ada yang berbentuk mingguan, bulanan atau selapanan. Di samping itu mengenai tempat pengajian ada yang di Masjid, Mushola, lembaga pendidikan dan rumah penduduk.

Demikian, pengajian telah banyak diminati oleh umat Islam. Mereka hanya bertujuan satu yaitu mempelajari agama Islam. Dari sini dapat dilihat adanya macam-macam pengajian yang dapat dijumpai. Macam-macam pengajian yang dimaksud adalah pengajian yang ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

(1) Ditinjau dari peserta ;
   a) Pengajian anak-anak
   b) Pengajian pemuda/remaja
   c) Pengajian dewasa/tua
   d) Pengajian campuran tua/muda
   e) dan sebagainya[9]

(2) Ditinjau dari segi kelamin ;
   a) Pengajian laki-laki
   b) Pengajian wanita
   c) Pengajian laki-laki dan wanita

(3) Ditinjau dari jenis pengajian ;
   a) Pengajian rutin
   b) Pengajian peringatan

(4) Ditinjau dari materinya ;
   a) Pengajian kitab dan tafsir
   b) Pengajian ceramah[10]

---

[9] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) hlm. 17
[10] H.N. Hafi Anshori, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Surabaya : Usha Nasional, 1983), hlm. 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari sekian macam bentuk pengajian, yang dapat penulis pergunakan sebagai subyek penelitian adalah pengajian ditinjau dari umur peserta yaitu pengajian dewasa/tua serta pengajian campuran tua/muda. Selain itu dari segi jenisnya, digunakan jenis pengajian laki-laki dan wanita. Hal ini didasarkan pada judul penelitian yang peneliti tulis yaitu Peranan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan DIY dalam dakwah di Yogyakarta.

2) Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat

Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bukan hanya dimasa Nabi, namun dimasa kini pun masih terasakan. Sebagai wujud kepedulian terhadap masalah di atas, maka diberlakukannya kewajiban membayar Zakat. Zakat merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam, yang bertalian dengan harta, dan harus dilakukan oleh orang Islam yang sudah memenuhi syarat-syaratnya. Guna mengetahui lebih jelas permasalahan Zakat, berikut penulis uraikan beberapa hal yang berkenaan dengan itu.

a) Pengertian Zakat

Kata Zakat ditinjau dari segi etimologi mempunyai arti bersih dan suci. Adapun secara terminologi perkataan Zakat menurut para ahli adalah mengeluarkan sebagian harta guna digunakan dan diberikan kepada masyarakat yang telah ditentukan dalam Kitabullah, Sunnah Rasul dan Undang-undang Fiqh.[11]

Disamping itu ada yang memberikan batasan pengertian Zakat sebagai berikut : Zakat berasal dari kata taskiyah yang artinya mensucikan.

[11] Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta : Bulan Bintang), hlm. 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh karena itu zakat berarti mensucikan harta benda yang dimiliki orang kaya.[12]

Dari definisi tersebut di atas, maka jelaslah bahwa Zakat merupakan suatu ibadah yang mengandung dua kewajiban di dalamnya. Adapun kewajiban tersebut adalah :

(1)Wajib mengeluarkan atau memberi bagi siapa yang telah mencukupi syarat-syaratnya.

(2)Wajib menerima bagi siapa yang benar-benar menerima syarat sebagai golongan yang menerima zakat.

b) Jenis-Jenis Zakat

Zakat dapat dibagi menjadi dua, yakni Zakat Fitrah (Zakat badan) dan Zakat Mal (zakat harta). Dalil-dalil yang berkenaan dengan zakat antara lain sebagaimana terdapat dalam Firman Allah, surat At-Taubah, ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا (التوبة: ١٠٣)

Artinya : "Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka". (QS. At-Taubah (9) : 103).[13]

Dan jenis-jenis harta yang dikenakan zakat, menurut para Fuqoha pada umumnya telah menetapkan bentuk zakat yaitu zakat mal. Sedangkan harta yang berhubungan dengan kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi tiga (3), diantaranya adalah :

[12] Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986), hlm. 186.

[13] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : 1982-1983), hlm. 297.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

(1)Zakat barang-barang logam (emas, perak)

(2)Zakat peternakan (unta, lembu, kambing)

(3)Zakat pertanian atau dari hasil bumi (gandum, kurma)

Dari ketiga harta yang dikenakan zakat, maka masih ada satu lagi yaitu zakat Fitrah atau zakat badan. Namun tidak berarti empat macam jenis zakat tersebut telah dikenakan zakat, akan tetapi digunakan sebagai pedoman (acuan) bagi tumbuhnya harta-harta yang telah dikenakan zakatnya.

Sebagai landasan hukum zakat, Al-Qur'an telah menetapkan dan menegaskan dalam beberapa ayat. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Bayyinah ayat 5 :

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ (البينة: ٥)

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan Sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus". (QS. Al Bayyinah (98) : 5).[14]

Dalam firman Allah yang lain juga disebutkan :

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

Artinya : "Dan dirikanlah Shalat, terimakanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'". (QS. Al Baqarah (2) : 43)[15]

[14] *Ibid*, hlm. 1084
[15] *Ibid*, hlm. 16.

Dari penjelasan di atas, zakat ternyata mempunyai fungsi. Disamping mempunyai fungsi untuk membersihkan harta, juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain seperti :

(1)Untuk membelas kasihi orang-orang miskin dan mengulurkan bantuan kepada mereka guna memenuhi kebutuhannya.

(2)Menguatkan diri pada seseorang muslim perasaan partisipasi intuitif, terhadap kaum muslimin, membangkitkan perasaan tanggung jawab atas diri mereka, mendorong untuk membahagiakan dan menyenangkannya.

(3)Mengajari orang muslim untuk mencintai orang lain, dan membebaskan diri dari sifat egoisme, cinta diri, kekikiran, kerakusan, dan ketamakan.[16]

c) Mustahik (Orang yang berhak menerima Zakat)

Adapun para mustahik (orang-orang yang berhak menerima zakat) ditegaskan dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسَٰكِينِ وَالْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة : ٦٠)

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan (budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah (9) : 60)[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam ayat tersebut di atas, dijelaskan tentang orang-orang yang berhak menerima zakat, ada 8 (delapan) ashnaf, yaitu :

---

[16] Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 318.
[17] *Op. Cit.*, Hlm. 288.

(a)Orang-orang fakir : orang-orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha yang tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.

(b)Orang miskin : orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil itu belum mencukupi kebutuhannya, dan orang yang menanggungnya tidak ada.

(c)Amil : Mereka (panitia atau organisasi) yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan (kepada mustahiq) maupun mengelolalnya. Allah menyediakan upah bagi mereka (Amilin) dari harta zakat sebagai imbalan, dan tidak diambil selain harta zakat.

(d)Muallaf : Orang-orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam atau orang yang ada keinginan masuk Islam, tetapi masih ragu-ragu. Dengan bagian zakat dapat memantapkan hatinya di dalam Islam.

(e)Riqob : Asal katanya berarti budak belian yang harus dimerdekakan. Jadi riqob adalah hamba sahaya yang perlu diberikan sebagian zakat agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu penjajahan.

(f) Gharim : Orang yang punya hutang karena sesuatu kepentingan yang bukan untuk perbuatan maksiat dan ia tidak mampu membayar atau melunasinya.

(g)Sabilillah : Usaha-usaha yang tujuannya untuk meningkatkan atau meninggikan Syiar Islam, seperti membela atau mempertahankan agama, mendirikan tempat ibadah, pendidikan, rumah sakit dan lain-lain.

(h)Ibnu Sabil : Orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dengan maksud baik. Singkatnya orang musafir yang memerlukan bantuan.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bertitik tolak dari ayat 60 surat At-Taubah sebagaimana telah disebutkan di atas, jelas hanya delapan kelompok yang berhak menerima zakat. Dalam istilah hukum Islam (fiqh) disebut Ashnaf Stamaniyah atau kelompok delapan. Dengan mengacu penjelasan di atas keterlibatan yayasan

[18] KH. Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1995), hlm. 44-66

dalam pengelolaan zakat merupakan suatu kebijaksanaan yang terpuji. Lebih lanjut Quraisy Syihab dalam bukunya Membumikan Al-Qur'an, yang mengutip pendapat Al Qordlowi dalam musykilat Al Faqr Wa Kayfa Al Ajaha Al Islam, mengemukakan keistimewaan tersebut, yaitu :

(a)Jaminan terlaksananya syariat zakat (bukankah ada saja manusia-manusia yang menghindar bila tidak diawasi oleh penguasa atau pemimpin).

(b)Pemerataan (karena dengan keterlibatan satu tangan diharapkan seseorang tidak akan memperoleh dua kali dari dua sumber, dan diharapkan semua kebagian).

(c)Memelihara air muka para mustahiq, karena mereka tidak perlu berhadapan langsung dengan Muzakky, dan mereka juga tidak harus meminta.

(d)Sektor (asnaf yang harus menerima zakat) tidak terbatas pada individu tetapi juga untuk kemaslahatan umum; dan sektor ini hanya dapat ditangani oleh pemerintah.[19]

3) Pengelolaan dan Pendistribusian Hewan Qurban

Pada hari Idul Adha yakni pada tanggal 10 Dzulhijjah atau bulan Besar, umat Islam memperingati bulan itu dengan nama hari raya Qurban. Karena pada hari itu atau bulan itu umat Islam bermaksud mengorbankan apa yang menjadi miliknya yang berupa binatang ternak, misalnya : lembu, kerbau atau kambing. Tujuan dari penyembelihan hewan kurban adalah itu untuk menggembirakan fakir miskin di hari raya Idul Adha.

Sebagai bentuk nyata dari aktifitas yayasan yang peneliti teliti ini juga turut serta dalam pengelolaan hewan qurban. Adapun dasar diadakannya qurban dapat dijumpai antara lain dalam Al-Qur'an Surat Al Kautrar ayat 2 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qr'an*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 237.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (الكوثر : ٢)

Artinya : "Maka dirikanlah Shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah". (QS. Al Kautsar (108) : 2)[20]

Dan juga dalam Surat Ibrahim ayat 31 :

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ (ابراهيم ٣١)

Artinya : "Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman : "Hendaklah mereka mendirikan Shalat, menafkahkan sebagian rezki yang Kami berika kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan"". (QS. Ibrahim (14) : 31)[21]

Juga terdapat dalam Hadits :

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا

(رواه احمد وابن ماجه)

Artinya : "Barang siapa yang mempunyai kemampuan tetapi ia tidak berkorban, maka janganlah ia menghampiri tempat sembahyang Kami". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)[22]

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu :

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً yang berarti mengajak, memanggil atau menyeru.[23]

Dakwah dengan arti demikian dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti :

---

[20] Departemen Agama RI., *Op Cit*, hlm 1110

[21] Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, hlm. 384-385.

[22] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta : Atahiriyah, 1976), hlm. 448.

[23] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelnggaraan Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 127.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ (البقرة ٢٣)

Artinya : "Dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah". (QS. Al Baqoroh (2) : 23)[24]

Juga dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan". (QS. Ali Imron (3) : 104)[25]

Dan dalam surat Ar-Rum ayat 25 yang berbunyi :

ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ (الروم ٢٥)

Artinya : "Kemudian apabila dia memanggil-manggil kamu dengan sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)". (QS. Ar-Rum (30) : 25)[26]

Dengan demikian bahwa secara etimologi (bahasa) mempunyai arti memanggil atau mengajak orang lain pada sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan kata dakwah secara terminologi, para ahli banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda. Bahkan antara definisi-definisi itu saling melengkapi. Berikut ini beberapa definisi menurut para ahli :

[24] Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, hlm. 12
[25] *Ibid*, hlm. 93.
[26] *Ibid*, hlm. 644

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

1) Menurut Ali Machfuzh dalam kitabnya Hidayatullah Mursyidin, sebagaimana yang dikutib oleh M. Mansyur Amin, adalah :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : "Mendorong (memotifasi) umat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka untuk berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat".[27]

Sedang menurut M. Mansyur Amin, dakwah mempunyai pengertian sebagai berikut :

"Suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi agama Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat)".[28]

2) Menurut Hamzah Yaqub, dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya.[29]

3) Abdul Munir Mulkhan, memberikan definisi : Dakwah sebagai suatu usaha menyeru dan menyampaikan kepada manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup di dunia, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat.[30]

4) Adapun Abd. Rosyad Shaleh, memberikan definisi : Dakwah adalah usaha untuk merealisasi ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat untuk memperoleh keridloan Allah SWT.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[27] M. Mansyur Amin, *Op. Cit*, hlm. 10.
[28] *Ibid*, hlm. 10
[29] Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hlm. 13
[30] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipress, 1966), hlm. 52
[31] Abd. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 9

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya. Dapat dilakukan secara individu atau kelompok, agar obyek tumbuh dalam diri mereka suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. Maka keeksistensian dakwah terletak pada ajakan, dorongan serta metode tertentu yang dipergunakan. Sehingga akan tercipta hubungan terhadap orang untuk menerima ajaran dengan penuh kesadaran menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya dalam menghadapi masyarakat yang beraneka ragam, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dakwah melalui pengajian adalah salah satu bentuk kelompok primer sosial keagamaan. Pengajian adalah merupakan kegiatan bersama orang beriman untuk mempelajari atau mendalami agama Islam,[32] dalam rangka mewujudkan ajaran-ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan.

Gejala menunjukkan pengajian keislaman dengan watak pesan keagamaan lebih nampak laku untuk semua lapisan masyarakat Islam dewasa ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Dasar dan Hukum Dakwah

Sebagai dasar dilaksanakannya dakwah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Adapun dasar wajib dakwah ini sebagai mana berikut :

- Dasar dari ayat suci Al-Qur'an :

[32] W.J.S. Poerwodarminto, *Op Cit*, hlm. 342.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (ال عمران :١٠٤)

Artinya : "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron (3) : 104)[33]

Juga dalam ayat lain disebutkan :

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ (ال عمران ١١٠)

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah". (QS. Ali Imron (3) : 110)[34]

- Dasar dari Hadits :

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ اٰيَةً (رواه البخارى)

Terjemahnya : "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun satu ayat". (HR. Bukhori)[35]

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذٰلِكَ اَضْعَفُ الْاِيْمَانِ (رواه مسلم)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[33] Departemen Agama R.I., *Op Cit*, hlm. 93.
[34] *Ibid*, hlm. 94.
[35] Asmuni Syakir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 34.

Terjemahnya : "Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya (kekuasaannya), apabila tidak sanggup, dengan lidahnya, apabila tidak kuasa maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman". (HR. Muslim).[36]

Dari dasar-dasar yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah itu wajib hukumnya. Dakwah dalam arti luas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing (sesuai dengan kondisi, situasi dan konstelasi masing-masing). Dakwah adalah wajib (mengikat) segenap umat Islam yang mukallaf, siapapun, di tempat manapun dan ketika kapanpun.[37]

c. Tujuan Dakwah

Sebagaimana manusia hidup, maka ia mampunyai suatu tujuan. Begitu pula halnya dengan dakwah. Tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Seseorang da'i harus faham betul tentang tujuannya dan nantinya akan memperoleh keberhasilan dalam usaha dakwahnya.

Dalam mencapai tujuan dakwah, Drs. M. Mansyur Amin dalam bukunya metode dakwah Islam mengungkapkan sebagai berikut :

1) Tujuan untuk perorangan, yakni terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah. Diharapkan agar pribadi-pribadi umat manusia itu menjadi tuntas, dari ujung rambutnya sampai kedua tumit telapak

[36] Salim Bahreisy (Pen), *Riadhus Sholihin*, (Bandung : Al Ma'arif, 1986), hlm. 197.
[37] H. Endang Syaifuddin Anshori, Wawasan Islam; *Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Bandung : Pustaka Salma, 1982), hlm. 160.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

kakinya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة ٢٠٨)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah Syaitan. Sesungguhnya Syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (QS. Al Baqoroh (2) : 208)[38]

2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara keluarga. Allah berfirman dalam Qur'an surat Ar Rum ayat 21, berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ (الروم ٢١)

Artinya : "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang". (QS. Ar Rum (30) : 21)[39]

3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT, baik yang berikatan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan

[38] Departemen Agama R.I., *Op Cit*, hlm. 50.
[39] Departemen Agama R.I., *Op Cit*, hlm. 644.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu-membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan. Nabi Muhammad SAW menggambarkan masyarakat Islam sebagai berikut :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (متفق عليه)

Artinya : "Perumpamaan orang-orang yang beriman di dalam saling mencintai, saling belas kasih dan saling mempunyai kesamaan rasa (diantara) mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila satu anggotanya merasa sakit maka seluruh anggotanya ikut merasakan, tidak tidur dan merasa demam atau panas".[40]

4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang dengan kedamaian dan teguhnya keadilan.

Semua tujuan di atas merupakan penunjang dari tujuan final upaya dakwah. Tujuan final dari upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia dan di akhirat nanti dalam naungan mardhotillah.[41] Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT, dalam Firman-Nya Surat Al Baqoroh ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة : ٢٠١)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[40] Salim Bahreisy, *Op Cit*, hlm. 235.
[41] Drs. M. Mansyur Amin, *Op Cit*, hlm. 19.

Artinya : "Dan diantara mereka ada orang yang mendo'a : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"". (QS. Al Baqoroh (2) : 201)[42]

d. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah ada beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan, semua merupakan ikatan yang erat untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Subyek atau Da'i (Juru dakwah)
2) Obyek dakwah (yang menerima dakwah)
3) Materi dakwah
4) Metode dakwah
5) Media dakwah

adt. 1. Subyek Dakwah

Subyek dakwah ialah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Berhasilnya suatu kegiatan dakwah yang dilancarkan ditentukan sebagian besar oleh Da'i. Oleh sebab itu sikap serta perilaku da'i memang perlu dikaji dengan sungguh-sungguh.

Da'i atau juru dakwah yang terbesar saat ini dan untuk sepanjang zaman adalah Rosulullah SAW. Untuk itu sikap serta perilaku beliau itulah yang harus diteladani oleh setiap juru dakwah.[43] Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT, Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[42] Departemen Agama R.I., *Op Cit*, hlm. 49.
[43] I.A. Lathief Rousyidi, *Sikap dan Perilaku Da'i*, Suara Muhammadiyah, No. 7 (1876), hlm. 31.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب ٢١)

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al Ahzab (33) : 21)[44]

Disamping da'i mempunyai sifat sebagaimana yang ada pada Nabi SAW, juga seseorang harus mempunyai syarat-syarat tertentu antara lain :

a) Seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah serta hal-hal yang berhubungan dengan dakwah.

b) Seorang da'i mengetahui bahasa Arab dan mengetahui ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, seperti : ilmu jiwa, sosial, bahasa dan lain-lain.

c) Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan sebagai seorang muslim.

adt. 2. Obyek atau Sasaran Dakwah

Maksudnya adalah massa yang kepada mereka itulah dakwah itu ditujukan. Sasaran itu diterangkan dalam kitab Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (العمران ١١٠)

[44] Departemen Agama R.I., *Op Cit*, hlm. 670.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah". (QS. Ali Imron (3) : 110)[45]

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil pelajaran bahwa dakwah Islam itu ditujukan kepada seluruh umat manusia, baik yang muslim maupun non muslim.

Bagi mereka yang belum masuk Islam, terhadap mereka itulah kaum muslimin bertugas melaksanakan dakwah, mengajak mereka masuk Islam. Dalam hal ini maka sasaran dakwah dapat dibagi menjadi dua golongan.[46]

a) Mereka yang belum beagama, kepada mereka itu da'i bertugas mengantar mereka ke dalam suasana beragama, dengan menginsyafkan mereka tentang asal usul kejadiannya dan akhir hayatnya. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat An Nahl : 78 yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(النحل : ٧٨)

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An Nahl (16) : 78)[47]

b) Bagi mereka yang sudah beragama, kepada mereka itulah da'i bertugas menerangkan tentang kesempurnaan agama Islam dan Islam adalah sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. Bagi mereka yang

[45] Departemen Agama R.I., *Op Cit*, hlm. 94.
[46] Dra. Khadijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : LPI Fak. Ushuluddin, 1971), hlm. 28.
[47] Departemen Agama R. I., *Op Cit*, hlm. 413.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sudah beragama Islam, terhadap mereka da'i mempunyai tugas untuk tetap meneguhkan imannya.

Dengan adanya da'i yang memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, Insya Allah dakwahnya dapat berjalan lancar dan mudah difahami. Karena da'i mengerti kondisi dan situasi yang ada pada obyek dakwah.

adt. 3. Materi Dakwah

Materi dakwah itu tidak lain adalah ajaran agama Islam, yang wajib disampaikan kepada umat manusia. Dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikuti, diharapkan agar ajaran Islam itu benar-benar diketahui, difahami, dihayati, serta diamalkan. Sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

adt. 4. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Latin. Metode artinya cara kerja. Mengenai cara berdakwah banyak cara yang dapat ditempuh, tergantung pada situasi dan kondisi. Baik masyarakat sebagai sasaran maupun fihak pengemban tugas dakwah sebagai subyek pelaksana. Metode tersebut dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (QS. An Nahl (16) : 125)[48]

Dari pengertian di atas maka metode dakwah meliputi dengan hikmah, nasehat yang baik, dan bertukar fikiran dengan cara yang lebih baik.

Lebih lanjut Syeikh Muhammad Abduh dalam menyimpulkan pengertian dan penerapan metode tersebut, ialah :

1) Hikmah, yakni dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh kekuatan akal tepat diterapkan untuk golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran atau dapat berfikir kritis.

2) Maudhotil Hasanah, yakni dengan cara memberi pelajaran atau nasehat-nasehat yang baik, tepat untuk golongan awam, orang kebanyakan yang tidak dapat menangkap pengetahuan yang tinggi.

3) Wajadilhum billati hiya ahsan, yakni bertukar pikiran guna mendorong supaya berfikir secara sehat, tepat untuk golongan yang kecerdasannya tidak sesuai bila dilayani dengan seperti golongan awam.[49]

Berhasil atau tidaknya dakwah, bukanlah karena yang didakwahkannya itu baik atau buruk saja, akan tetapi juga akan tergantung kepada kepintaran da'i dalam mempergunakan metode. Berdakwah kepada siapapun, harus menggunakan metode yang berlainan, sebab masyarakat itu dapat digolongkan menurut umur, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, pekerjaan, desa, kota, yang masing-masing sifat, tabiat, perhatian dan persoalan sendiri-sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[48] *Ibid*, hlm. 421.
[49] Moh. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978), hlm. 162.

Adt. 5. Media Dakwah

. Untuk menyampaikan suatu informasi dapat dilakukan dengan berbagai jalan. Media dakwah merupakan salah satu alat yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien.

Media yang dapat digunakan komunikator diantaranya ada yang dimasukkan ke dalam :

1) The printed word (kata-kata tercetak).

2) The spoken word (kata-kata lisan).[50]

Dengan demikian dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud media dakwah adalah alat yang menghubungkan pelaksana dakwah dengan penerimanya. Oleh karena itu para da'i memerlukan media dan sarana, serta membutuhkan alat dan media.

Lebih lanjut H. Masdar Helmy membagi media ini, antara lain :

1) Media Tercetak
   Yang dimaksud media tercetak adalah segala barang cetakan, seperti : surat kabar, majalah.

2) Media Visual
   Yang dimaksud dengan media visual ialah media dakwah yang dapat dilihat, seperti : televisi dan film.

3) Media Audity
   Yang dimaksud dengan media audity ialah media dakwah yang dapat didengar, seperti : radio, tape.

4) Media Pertemuan
   Yang dimaksud ialah segala macam pertemuan, seperti : arisan, halah bi halal, rapat-rapat, konggres, konferensi, muktamar, dan lain-lain.[51]

---

[50] Oemi Abdurrachman, *Dasar-Dasar Publik Relation*, (Bandung : Alumni, 1971/1978), hlm. 117

[51] Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1974), hlm. 19-22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

,Demikianlah lima unsur dakwah yang tidak dapat tidak harus ada dalam menjalankan aktifitas dakwah. Oleh karena itu sebagai seorang da'i harus mengerti unsur-unsur tersebut sebelum melaksanakan kegiatan dakwah.

G. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah "Cara yang telah diatur atau berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)".[52] Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara untuk dapat memahami obyek dari penelitian. Oleh karena itu yang dimaksud metode penelitian adalah suatu kerja yang teratur atau sistematis secara ilmiah guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian di sini ialah orang yang dapat memberikan informasi atau data, maka subyek penelitian yang penulis maksud adalah :

1) Pengurus Majelis Tafsir Al-qur'an

2) Da'i yang secara rutin menangani dakwah di Majelis Tafsir Al-Qur'an.

b. Penentuan Obyek Penelitian

Yang diimaksud obyek penelitian di sini adalah tentang data apa yang akan dicari dalam penelitian, maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah :

---

[52] W.J.S. Poerwodarminto, *Op Cit*, hlm. 649.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1) Peranan dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi pengajian gelombang.
2) Peranan dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi pengelolaan dan pendistribusian zakat serta pengelolaan dan pendistribusian hewan qurban.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Metode Interview adalah "metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan kepada tujuan penelitian".[53] Adapun teknik mengenai sasaran metode ini ditujukan kepada pengurus, juru dakwah atau da'i dan pihak-pihak lain yang sangat berperan dalam pelaksanaan dakwah bil-lisan dan bil-hal yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dipergunakan bentuk wawancara terpimpin, dimana pihak responden diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeluarkan pendapat serta jawaban-jawabannya. Hal ini memang sesuai dengan karakteristik wawancara terpimpin, karena hendak mengungkapkan permasalahan secara mendetail dan mendalam.

[53] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985), hlm. 193.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

b. Metode Observasi

Yang , dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[54]

Dalam hal ini observasi diartikan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang diselidiki dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dengan jalan interview.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan dengan terlibat, dan menggunakan pendekatan observasi non partisipan.[55] Maksudnya peneliti bukan menjadi peserta yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode observasi penulis, gunakan dalam rangka mengetahui keadaan dan pelaksanaan dakwah di lapangan, misalnya yang berbentuk pengajian-pengajian.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen.[56]

Dokumentasi adalah benda tertulis atau bergambar yang dapat memberikan informasi atau data. Metode ini sebagai pelengkap, yaitu untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh melalui interview dan observasi. Misalnya data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] *Ibid*, hlm. 136.
[55] *Ibid*, hlm. 142
[56] Koentjoraningrat (Ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 63.

untuk memperoleh tentang gambaran umum Majelis Tafsir.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengelola data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik di atas maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.[57] Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara teori yang disajikan dengan hasil di lapangan yang diperoleh melalui penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 115.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian, kemudian melakukan analisa dari data yang diperoleh, maka sampailan pada penghujung akhir dalam penyusunan skripsi penulis merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan MTA Perwakilan DIY

Peranan MTA perwakilan DIY, adalah dengan terlaksananya hak-hak dan kewajiban para pengurus MTA perwakilan DIY, yaitu dalam hal dakwah di Yogyakarta. Sebagaimana tercermin dalam program kerja yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk pengelolaan yang dilaksanakan oleh MTA perwakilan DIY berupa penyelenggaraan pengajian gelombang bagi masyarakat (warga MTA) yang berbentuk kajian tafsir Al-Qur'an. Selain itu MTA berupaya mengkoordinr pelaksanaan zakat dan pelaksanaan qurban. Dengan MTA melibatkan diri dalam masalah zakat dan qurban mengandung maksud untuk meningkatkan kesadaran umat. Serta menarik umat (khususnya warga MTA) agar mengamalkan agamanya (Islam) secara nyata. Disamping merupakan hasil kaji dari ilmu yang selama ini mereka peroleh.

Adapun kualitas keberhasilan dari seluruh kegiatan sangat subyektif. Hal ini disebabkan setiap usaha yang berusaha merubah keadaan warga MTA menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keadaan yang lebih baik memerlukan kearifan dan kesabaran, disamping banyak faktor yang mempengaruhinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah di Yogyakarta yang dilaksanakan oleh MTA perwakilan DIY adalah adanya ketaatan umat untuk dibina dan dibimbing. Sehingga setiap kegiatan yang dilontarkan selalu mendapat respon yang baik dari warga MTA. Selain itu warga MTA dalam mengikuti kegiatan selalu disertai kemantapan dan keyakinan yang tinggi. Dari segi da'i yang mayoritas berpendidikan sarjana selalu memberikan materi penuh kesabaran dan kearifan. Sifat ikhlas senantiasa mereka tunjukkan manakala para da'i memberikan materi. Da'i tidak lagi memikirkan soal biaya, namun semata-mata mengharap pahala dari Allah SWT. Terakhir yang dirasa menjadi pendukung karena pemimpin (pengurus MTA) senantiasa bekerja bersama-sama, demi terwujudnya tali silaturahmi yang erat baik antara pengurus dengan warga MTA maupun pengurus dengan instansi lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Faktor Penghambat

Sedangkan yang menghambat dalam pelaksanaan dakwah di Yogyakarta adalah dampak belum dikenalnya MTA secara keseluruhan oleh masyarakat. Sehingga persepsi yang belum pas menyebabkan mereka bersikap apriori terhadap MTA.

Selain itu dari segi fasilitas untuk menampung warga yang mengikuti pengajian masih belum memadai. Adanya warga yang mengikuti pengajian dengan membawa anak kecil sedikit banyak mengganggu kegiatan pengajian. Belum lagi faktor ngantuk yang disebabkan kelelahan sangat menghambat konsentrasi mereka dalam mengikuti pengajian.

Dari pelaksanaan pengelolaan zakat berdasarkan analisa penulis sangat subyektif. Penulis sebelumnya memperkirakan bahwa yayasan memfokuskan pada satu jenis zakat saja, namun setelah diadakan penelitian ternyata MTA dalam pengelolaan zakat bersifat umum, dengan berdasarkan pada nisab Iman.

Dalam kepengurusan MTA sendiri, cenderung mengutamakan regenerasi. Pergantian pengurus dipandang perlu apabila seorang pengurus tidak sanggup dan tidak lagi sesuai dengan aturan sebagaimana yang ada.

B. SARAN-SARAN

1. Di dalam melaksanakan dakwah Islamiyah alangkah baiknya jika MTA senantiasa mengembangkan kegiatan lebih intensif lagi terhadap masyarakat, sehingga keberadaan MTA bukan hanya dirasakan oleh warga MTA sendiri, namun masyarakat luas juga bisa merasakan dan mengenal lebih dalam tentang MTA.
2. Kepada warga MTA yang mengikuti kegiatan, agar lebih disiplin lagi sesuai dengan tata tertib yang telah diberlakukan. Serta menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi selama kegiatan berlangsung.
3. Perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan serta dapat meningkatkan peranan MTA dimasa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa segala kekuatan telah penulis curahkan, namun kesempurnaan hanya pada Allah semata. Selain itu penulis berkeyakinan bahwa Allah SWT tidak menghendaki kesukaran, akan tetapi selalu memberi kemudahan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca, guna kesempurnaan sripsi ini, sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi diri penulis namun juga bagi para pembaca pada umumnya. Amien Ya Rabbal Alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Abdul Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sipress, 1966.

Achmad Ichsan, *Hukum Dagang*, Pradya Paramita, 1981.

Ahmadie Thoha (Pen.), *Shoheh Bukhori*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986.

A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983.

Asmaran As. M.A., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, cetakan ke-2, tahun 1992

Chidir Ali, *Badan Hukum*, Bandung : Alumni, 1987.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : 1973.

Dokumen, *Petunjuk Pelaksanaan Ibadah Qurban*, Yogyakarta : Yayasan Wakaf Atika, 1996.

Dokumen, *Sejarah Berdirinya MTA Cabang Gunung Kidul*, DIY, 1997.

Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam*, Bandung : Diponegoro, 1981.

Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

H. Endang Syaifuddin Anshori, *Wawasan Islam*, Pokok-pokok fikiran Islam dan umatnya, Bandung : Pustaka Salma, 1982.

H.N. Hafi Anshori, *Pengantar Pendidikan Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

I.A. Lathief Rousyidi, *Sikap dan Perilaku Da'i*, Suara Muhammadiyah, no. 7, 1976.

Koentjoroningrat (Ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991.

Khadijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : LPI Fakultas Ushuluddin, 1971.

K.N. Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Surabaya : Al Ikhlas, 1995.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, Semarang : CV. Toha Putra, 1974.

Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Al-amin Press, 1997.

Moh. Natsir, *Fiqhul Dakwah*, Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978.

Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1976

M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992.

Nasrudin Rozak, *Dienul islam*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986.

Oemi Abdurrachman, *Dasar-Dasar Publik Relation*, Bandung : Alumni, 1971/1978.

Salim Bahreisy (Pen.), *Riadhus Sholihin*, Bandung : Al Ma'arif, 1996.

Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV. Rajawali, 1987.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.

----------, 1992, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset.

Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka, 1985.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA